

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranan dimasa yang akan datang. Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat. Akibatnya, disatu sisi pendidikan yang telah berjalan menjadikan manusia terdidik intelektualnya. Namun, disisi lain pendidikan yang diusung menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya lembaga pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan

dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action)

Pendidikan karakter kini sedang marak dibicarakan oleh berbagai kalangan, mengingat bahwa kemerosotan moral / ahklak yang melanda negeri kita ini, bahkan diberbagai belahan dunia yang lain, perilaku manusia sudah tampak seperti tidak mempunyai karakter. Agama yang menjadi

landasan agar kita berbeda dengan makhluk lain ciptaan Allah SWT, kini hanya sebuah hiasan pada kartu tanda penduduk saja.

Dalam implementasi karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar. Salah satu ujung tombak dari kemajuan suatu negara terletak pada sumber daya manusia (SDM) yang mendiami negara tersebut. Sebuah Negara akan maju apabila warga negaranya memiliki SDM yang berkualitas. Kemampuan SDM yang berkualitas nantinya dapat digunakan untuk menghadapi persaingan dari dunia luar. Salah satu upaya untuk membentuk SDM yang berkualitas adalah dengan cara negara memberikan pendidikan yang layak bagi seluruh warga negaranya. Pendidikan yang layak yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswanya serta mencetak siswanya menjadi seorang yang memiliki SDM berkualitas. Mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran dibutuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, dengan itu diperlukannya kurikulum yang sesuai. Pengertian kurikulum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional yang menuliskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana

dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (2009:3). Selain dibutuhkan kurikulum yang dapat menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, kurikulum yang diperlukan juga untuk saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Kurikulum tersebut juga dibutuhkan untuk membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tantangan masa depan. Berkaitan dengan pentingnya kebutuhan akan kurikulum dengan karakteristik tersebut maka pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter.

Pemerintahan dalam hal ini Menteri Pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum yang menekankan pada pembentukan sikap sepiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2) ini, di persiapkan terutama dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan pasar bebas. Kurikulum ini juga di persiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter, sehingga pada hari ulang tahun kemerdekaannya yang ke 100 (Tahun 2045), sebagai masa keemasan

mampu menjadi negara maju dan menyejajarkan diri dengan negara –negara maju lainnya dalam tatanan global internasional.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, serta perkembangan teknologi dan seni, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Implementasi Kurikulum 2013 juga di harapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pemecahan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui proses pendidikan yang menarik dan kontekstual, serta evaluasi yang otentik, utuh, dan menyeluruh.¹

Respons dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala, kurikulum pendidikan di perbarui untuk di kembangkan dengan menonjolkan aspek yang di pandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya.² Sejak indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan serta berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, dan tahun 2006.

¹ E. Mulyasa, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), iii

² M. Fadillah, *implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : AR-RUZ Z MEDIA, 2014), 5

Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum seperangkat rencana pendidikan perlu di kembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.³

Dengan demikian kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada kurikulum 2013, pemerintah menetapkan standar Nasional Pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, silabus, dan pedoman implementasi kurikulum. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berpedoman kepada lampiran 1V permendikbud No. 81.A Tahun 2013, dimana kurikulum 2013 mengacu kepada delapan standar pendidikan yang mengalami perubahan hanya terjadi pada 4 standar saja yaitu :

³ Sholeh hidayat, *pengembangan kurikulum baru*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2013),

- a. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- b. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah.
- c. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.
- d. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skill dan hard skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁴ Dengan demikian maka implementasi dari kurikulum 13 sangat mendukung dalam pendidikan karakter siswa, untuk pembentukan karakter dari faktor lingkungan sekolah. Di MIN 2 Pandeglang adalah sekolah dasar (Madrasah ibtidaiyah) yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dari kelas 1 – 6, maka dengan itu menjadi salah satu alasan saya memilih sekolah tersebut. Di MIN 2

⁴ M. Fadillah, *implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : AR-RUZ Z MEDIA, 2014), 15-16

Pandeglang adalah salah satu sekolah dasar yang dianggap mampu dan bagus dalam implementasi kurikulum 13 nya. Mulai dari pelaksanaan pembelajarannya, perencanaannya dan penilaiannya. Namun saya perlu meneliti dari hasil implementasi k-13 apakah siswa memiliki karakter yang diharapkan yaitu akhlak mulia , sopan santun, disekolah ini memiliki target pencapaian siswa yaitu siswa yang berkarakter.

Penelitian terdahulu oleh Yuda setiadi (implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter peserta didik SMPIT Nurul Hikmah Mtharam Jakarta timur). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode deskriptif analisis, adapun teknik pengumpulan datanya selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, digunakan juga dengan cara kuesioner, dengan begitu hasil penelitian terlihat jelas dan valid. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah Implementasi Kurikulum 2013 ini baik dalam pembentukan karekter siswa.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Belum semua lembaga pendidikan menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.
2. Tidak semua guru mengerti dan memahami kurikulum 2013.

3. Pentingnya mengimplementasikan k-13 dalam pembelajaran dalam penegembangan karakter siswa.

C. PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana **Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pendidikan Karakter Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kelas 5 di MIN 2 Pandeglang ?**

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V di MIN 2 Pandeglang

E. PEMBATASAN MASALAH

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan dengan banyaknya permasalahan yang muncul tetapi waktu dan tenaga, faktor biaya, dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi pada permasalahan pendidikan karakter peserta didik saya akan membahas tentang karakter siswa dari segi percaya diri, kejujuran dan kedisiplinan dalam pembelajaran.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam kependidikan.
2. Bagi akademisi, sebagai tambahan referensi guna mempermudah bagi para akademisi atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang jelas, serta turut mengembangkan wacana kependidikan dalam aplikasi di dalam kehidupan. Bagi instansi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan bagi guru dalam mendidik dan mengembangkan kualitas peserta didiknya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Data Umum MIN 2 Pandeglang

Madrasah adalah institusi yang sudah lama ada dinegeri ini, dan kontribusi Madrasah pun tidak bisa dihitng, namun kontribusi yang ril adalah membentuk watak manusia yang berkembang pada tataran akhlaq dan tingkah laku, sehingga dengan akhlaq ini bisa mewarnai berbagai bidang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang, merupakan Madrasah yang berdiri murni walaupun ada kelanjutan dari Madrasah Diniyah Darul Huda yang berdiri tahun 1913 hingga sekarang bertempat di Pari Mandalawangi Pandeglang, dalam kegiatan belajarnya Madrasah Diniyah ini dilangsungkan pada sore hari.

Pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang berdiri, dengan menggunakan lokasi Madrasah Diniyah Darul Huda, kemudian pada tahun 1998 kegiatan belajar pindah ke gedung yang baru. Gedung ini hibah dari Dikdas Pandeglang, yang pada mulanya gudung ini dilokasikan untuk 2 (dua), namun dengan semangat kepala Madrasah yang sekarang menjabat (Drs. H.E. Sutisna) dijadikan 4 (empat) local ruangan bersama masyarakat Pari bersama – sama untuk membangun. Pada tahun 1999 barulah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang mempunyai gedung yang baru yang mewah dan merupakan dana dari Basic Education Projek (BEP) yang menempati diatas tanah wakaf dari Drs. H.E. Sutisna, seluas 4480 M2. Bangunan ini dilengkapi dengan ruang belajar, koperasi, mes guru, aula, laboratorium dan perpustakaan.

Pada perkembangan awalnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang ini, pernah dipimpin oleh Rd.E.Syahruwardi, A.Ma. kemudian dipimpin oleh Drs. H.E Sutisna, Uri Sahuri, S.Ag. Aneng, S.Pd.I. dan Neng Eulis, M.Pd.I. Hingga sekarang, kemudian para dewan guru berijasah S1 mencapai 100%.

a. Lokasi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang berlokasi di wilayah Desa Pari Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang. Dari kota Pandeglang kurang lebih 20 km, dan dikelilingi tiga gunung sebelah selatan gunung Pulosari, sebelah barat gunung haseupan dan disebelah utara gunung Karang. Lokasi Madrasah ini merupakan daerah dingin yang berkabut. Madrasah ini menduduki diatas tanah wakaf atas nama Drs. H.E.Sutisna. bangunan mewah yang bertingkat merupakan hibah dari Basic Education Project (BEP), dan 4 lokal merupakan dari P2 Dikdas Pandeglang.

Tabel 2.1 Nama – nama Guru dan Pegawai MIN 2 Pandeglang

No.	Nama	Jabatan
1.	Neng Eulis, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Hj. Asmah, S.Pd.I	Guru
3.	Buhari, S.Ag	Guru
4.	Hj. Lilis Nurul Ma'rifah, S.Pd.I	Guru
5.	Yajid, S.Pd.I	Guru
6.	Ating Mulyana	Bendahara Penerimaan/Pengeluara n
7.	Nasriah, S.Pd.I	Guru
8.	Oyah Rokayah, S.Pd.I	Guru
9.	Hj. Lilis Maryati, S.Pd.I	Guru
10.	Yanti Mariah, S.S.	Guru
11.	Rusdi, S.Pd.I	Guru
12.	Neni Mutmainah, S.Pd.I	Guru
13.	St. Zaenab, M.Pd.I	Guru
14.	Malla Hayati, S.Pd.I	Guru
15.	Tati Latifah, S.Pd.I	Guru
16.	Ratu Tuti Khilayati, S.Pd.I	Guru
17.	Irma Sari Dahliana, S.Pd.I	Guru
18.	Yusup, A.Md.Kom	JFU Pengadministrasian
19.	Andah Sa'adah, S.Pd.I	Guru
20.	Neng Nurhayati, S.Pd.I	Guru
21.	Juniarsih, S.Pd	Guru

22.	Lilis Aminah, S.Pd.I	JFU Caraka
23.	Ina Silvia Nashriah, S.Pd.I	Guru
24.	Mahpudin	JFU/Petugas Keamanan/Penjaga
25.	M. Abdul Azis	Pelaksana TU
26.	Siti Nur Iftah Alfiani	Guru
27.	Asep Saya Hidayatullah	Guru
28.	Deceu Marshal Julianto	Pelaksana TU
29.	Azhari Rangkuti	Guru
30.	Ra Didin Dliyauddin	Guru

B. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai di terapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada taun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, kedudukan kompetensi yang semula di turunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran di kembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat di

pahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang di kembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skill dan hard skill yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. menurut Yunus Abidin dalam bukunya yang berjudul desain pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 ada beberapa tantangan-tantangan dalam meng-implementasikan kurikulum 2013,

“Yaitu pertama, adalah guru. Diakui atau tidak sejumlah permasalahan mendasar masih terjadi dalam ekologi pembelajaran yang terdapat di sekolah kita selama ini. Sejumlah permasalahan tersebut diantaranya adalah rendahnya mutu kualitas pembelajaran, yang pembelajarannya masih didominasi oleh gurunya. Kedua, adalah waktu. Implementasi kurikulum 2013 akan memakan banyak waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdasarkan kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif. Ketiga, adalah sarana prasarana pembelajaran/TIK. Implementasi kurikulum 2013 yang menghendaki dilaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif akan mendatangkan tantangan tersendiri dalam aspek sarana prasarana pembelajaran. Keempat, adalah bahan ajar. Kelima, adalah penilaian pembelajaran. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran. Keenam, adalah strategi pembelajaran. Guru harus cermat dan „arif dalam menggunakan metode mengajar di setiap materinya”⁵.

C. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem membentuk garis lurus dalam arti implementasi mencerminkan rancangan. Menurut

⁵ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2014), hal.24

Fullan “Implementasi adalah proses mempraktekkan/menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah”⁶.

Implementasi menurut brownedan widavsky adalah “Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Miller mengemukakan bahwa “Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan”. Sedangkan menurut Hasan menyatakan “Bahwa implementasi kurikulum adalah usaha sadar merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan”.

Menurut Syafruddin Nurdin implementasi adalah “Suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program, atau harapan- harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut”. Dari definisi tersebut maka implementasi kurikulum dapat dimaknai sebagai berikut: pertama, implementasi sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum. Kedua, implementasi kurikulum sebagai proses pembelajaran. Ketiga, implementasi kurikulum sebagai realisasi ide, nilai dan konsep

⁶ Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis, (Bandung: interes media, 2014) hal.6, cet.1

kurikulum. Keempat, implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik. Dengan demikian wujud nyata dari implementasi kurikulum adalah aktivitas belajar mengajar di kelas, dengan kata lain aktivitas belajar mengajar di kelas merupakan operasionalisasi dari kurikulum tertulis atau disebut juga dengan kurikulum aktual.

D. Tujuan kurikulum 2013

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang di gunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan

mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan di capai. Sebab sekolah di berikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.⁷

E. Elemen perubahan kurikulum

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang di maksudkan untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Dalam konteks ini terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas. Elemen-elemen tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi lulusan:

Mengenai tentang kompetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP, SMA, Maupun SMK di tekankan pada peningkatan dan

⁷ M. Fadillah, *implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : AR-RUZ Z MEDIA, 2014), .25

keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

2. Kedudukan Mata Pelajaran :

Kompetensi yang semula di turunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran di kembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK.

3. Pendekatan Isi :

Untuk tingkat SD, kompetensi di kembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA di kembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian.

4. Struktur kurikulum :

a. Struktur kurikulum tingkat SD yaitu meliputi : holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), adapun jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6 dan jumlah jam bertambah 4 jam pelajaran perminggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

b. Struktur kurikulum tingkat SMP Yaitu meliputi :

1. Perubahan sistem : ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan.

2. Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus di ikuti siswa.
 3. Jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
5. Proses pembelajaran :

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi di lengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Adapun dalam penyampaian materi pembelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu. Untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing di ajarkan secara terpadu. Untuk tingkat SMA, adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya. Untuk tingkat SMK di tekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

6. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dan terkait dengan kurikulum 2013, kriteria penilaian hasil belajarnya sebagai berikut :

- a. Penilaian berbasis kompetensi
 - b. Pergeseran dari penialaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
 - c. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu pencapaian hasil belajar di dasarkan pada posisi skor yang di perolehnya terhadap skor ideal (maksimal)
 - d. Penilaian tidak hanya level kompetensi Dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan (SKL)
 - e. Mendorong pemanfaatan portofolio yang di buat siswa sebagai instrumen utama penilaian
7. Ekstrakurikuler :

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan tersebut berada di luar jam pembelajaran sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulum 2013 yaitu kegiatan pramuka yang merupakan wajib di ikuti oleh seluruh siswa dalam setiap satuan pendidikan.

F. Standar kompetensi lulusan

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegunaan Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai acuan utama dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar pembiayaan.

Dan dapat di pahami dengan adanya Standar Kompetensi Lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari standar Isi sampai dengan standar pembiayaanya. Hal ini di karenakan inti dari dari sebuah kurikulum adalah untuk mewujudkan atau mencapai standar kompetensi lulusan yang telah di tetapkan.

G. Struktur kurikulum 2013

Struktur kurikulum adalah pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan, dapat di ketahui bahwa sebuah struktur kurikulum harus berisikan sebuah komponen atau susunan mata pelajaran yang di

dalamnya memuat beban belajar per minggu yang harus di tempuh oleh peserta didik. Untuk kurikulum 2013, struktur kurikulum sedikit ada perubahan bila di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Perubahan tersebut terletak pada bentuk mata pelajaran serta alokasi waktu belajar yang di bebaskan kepada peserta didik semua tingkatan.

H. Kompetensi Inti Kurikulum 13

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi kasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi ini merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang di pelajari siswa.

Sedangkan organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi mata pelajaran yang berada dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti mencakup beberapa aspek yaitu sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

I. Kompetensi Dasar 2013

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

PP Nomor.32 Tahun 2013 bahwa kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar ini mencakup sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Masing-masing aspek tersebut harus berjalan secara beriringan dan seimbang

sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki soft skill dan hard skill yang berkualitas.

J. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum.

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini. Adapun keunggulan dan kekurangan kurikulum 2013 menurut Imas Kurinasih antara lain:

- a. Keunggulan kurikulum 2013
 - 1) Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
 - 2) Adanya penilaian dari semua aspek, yaitu penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain.

- 3) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
- 4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional.
- 5) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 6) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proporsional.
- 7) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
- 8) Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah sudah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.
- 9) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.
- 10) Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk memiliki keterampilan membuat RPP.

b. Kelemahan kurikulum 2013

- 1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa

di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.

2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap mental dengan kurikulum 2013. Karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.

3) Kurangnya keterampilan guru dalam merancang RPP.

4) Guru tidak banyak yang bisa menguasai penilaian autentik.

5) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang menjadi plagiat.

6) Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.

7) Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

K. PENDIDIKAN KARAKTER

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia

dengan binatang⁸. Manusia yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki ahklak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat urgennya karakter maka pendidikan memilikitanggung jawab dalam proses pembelajarannya. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan dan mengangkat status derajat yng tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan sesorang terletak pada karakternya.

Dalam buku Dharma Kesuma yang berjudul Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah bahwa:

“Kementrian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembentukan karakter dalam diri individu menyangkut seluruh potensi individu manusia, baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam interaksi sosial-kultural dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang berlangsung seumur hidup. Konfigurasi yang digagas tersebut menyangkut olah hati (spiritual and emotional development) olah pikir (intellectual deveopment), olahraga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan olahraga dan karsa (affective and creativity development)”⁹.

Memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir,

⁸ Zubaedi, desain pendidikan karakter/ Jakarta, prenada media 2011 hal 1

⁹ Dharma Kesuma, dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.9

penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama.

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan.
3. Fungsi penyaring

Adapun dalam permendikbud NO 21 thn 2016 tentang standar isi, kompetensi inti dalam jenjang pendidikan sekolah dasar dalam sikap sosial (karakter) yaitu

- A. Jujur
- B. Disiplin
- C. Santun
- D. Percaya Diri
- E. Peduli
- F. Tanggung jawab

L. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3(3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara

demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang undang”¹⁰.

Berdeasarkan komitmen tersebut Maswardi Muhammad Amin berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter secara umum adalah “Untuk membangun dan mengembangkan karakter/budi pekerti peserta didik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila dari Pancasila”.

Fungsi pendidikan karakter menumbuhkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (domain kognitif, affektif, dan psikomotorik), membangun kehidupan bangsa yang multi kultur, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya yang luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, maupun hidup berdampingan dengan bangsa lain”.

Adapun kutipan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter perspektif Islam dari beberapa tokoh dalam tujuan pendidikan karakter yaitu:

i. Socrates: berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari

¹⁰ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: baduose media, 2010), h. 36-37 cet .1

pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*.

- ii. Rasulullah : menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.
- iii. Klipatrick, Lickona, Brooks: bahwa moral, akhlak/ karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan.
- iv. Marthin Luther King : *intelligence plus character, that is the true aim of education* (kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan).
- v. Mardiatmadja: pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiaikan manusia¹¹.

M. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan

Manusia yang kreatif harus memiliki karakter agar dapat mempergunakan kreativitasnya untuk kepentingan masyarakat. Orang yang kreatif yang tidak memiliki karakter dapat menggunakan kreativitasnya untuk merusak dan merugikan orang lain. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan harus dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter melalui penguatan sikap,

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 30

keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan di Negara maju dilakukan dengan menerapkan kurikulum yang sesuai. Pendidikan harus membentuk kompetensi siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku. Kurikulum yang telah digunakan di Negara kita pada umumnya focus pada pengembangan pengetahuan siswa sehingga kurikulum cenderung berbasis pada materi ajar dan penilaian yang digunakan hanya berupa tes. Upaya memperbaiki hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku melalui kurikulum 2013 merupakan angin segar yang diharapkan dapat diterapkan secara benar untuk menghasilkan insan cerdas yang beriman sesuai tujuan pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional dimuat dalam pasal 3 UU No. 20 tentang system pendidikan nasional yang mendeskripsikan tentang pengembangan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut seharusnya dicapai dengan upaya yang terencana dan sistematis melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh sekolah diluar kelas dan diruang kelas (lingkungan sekolah dan masyarakat) seharusnya membentuk siswa yang memiliki karakter. Karakter yang dimaksud adalah beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara yang bertanggung

jawab. Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa disekolah, terutama pada pendidikan dasar. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah : pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sebagai efek pembelajaran maupun sebagai efek pengiring (*nurturant effect*).

Proses dan materi pembelajaran untuk membentuk sikap dan perilaku sosial dapat dipelajari dari berbagai hasil penelitian dan praktik baik di Negara maju. Pembentukan karakter diberbagai Negara maju dititipkan dalam kurikulum nasional, misalnya pada pembelajaran pendidikan moral dan kewarganegaraan (*civic and moral education*) atau diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Hasil belajar yang diharapkan dengan melakukan pendidikan karakter disekolah adalah : pengetahuan tentang moral, tindakan moral, dan perasaan moral. Pembelajaran harusnya dirancang dengan belajar moral dari diri sendiri, lingkungan keluarga, tetangga, masyarakat, Negara, dan dunia internasional. Cakupan pengetahuan tentang moral yang harus dimiliki oleh siswa misalnya adalah :

- a. Mengetahui tindakan yang baik dan buruk.
- b. Mampu merumuskan prinsip moral.
- c. Mengetahui prinsip – prinsip yang meliputi pengambilan keputusan terkait moral.
- d. Memahami pentingnya keluarga dan perannya dalam keluarga.
- e. Bertanggung jawab terhadap tindakan.

Materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar perlu ditekankan pada upaya untuk membentuk karakter siswa dan tidak membebani siswa dengan pengetahuan tentang undang – undang dan system pemerintahan. Cakupan materi tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner bahwa pada pendidikan dasar seharusnya dominan membentuk sikap dan perilaku.

N. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri itu seni. Jika Anda merasa belum percaya diri, maka Anda bisa menjadi percaya diri. Jika Anda sudah merasa percaya diri, maka Anda bisa menjadi lebih percaya diri. Percaya diri itu dinamis, ia bisa naik dan turun, berubah dan berkembang. Apa yang perlu Anda

lakukan, adalah menjaganya agar tetap berada di tingkat yang optimal dan sehat.

Berikut ini adalah kompilasi berbagai alasan untuk percaya diri, yang dikumpulkan dari para pakar manajemen, kepemimpinan, komunikasi dan motivasi.

a. Percaya diri berarti tahan banting

Jika Anda percaya diri, maka Anda akan lebih tahan terhadap berbagai tekanan, karena punya tempat berpijak dan cara berpikir yang kokoh dan kuat. Jika Anda percaya diri, maka Anda akan lebih mampu menghadapi variasi dari situasi pribadi, sosial dan bisnis yang makin ketat dan makin keras belakangan ini. Jika Anda percaya diri, maka Anda akan lebih tahan untuk berhadapan dengan orang lain yang makin hari makin kritis. Ingatlah bahwa tekanan yang makin kuat tidak hanya dialami oleh diri Anda sendiri, melainkan juga oleh setiap orang lain yang hidup bersama Anda di dunia ini. Jika Anda percaya diri, maka Anda akan lebih mampu menghadapi orang lain yang makin hari makin keras dan bukan tidak mungkin makin menyebalkan. Jika Anda percaya diri, maka Anda akan lebih mampu menghadapi berbagai apresiasi yang realistis dan objektif. Pada akhirnya, jika Anda percaya diri, maka Anda akan lebih memiliki kontrol terhadap berbagai situasi dan keadaan yang penting untuk apapun kepentingan Anda.

b. Percaya Diri Berarti Mampu Mengontrol

Percaya diri Anda dibangun dengan berlatih untuk mengontrol berbagai hal. Dengan tingkat percaya diri yang makin baik, akan Anda akan lebih mampu mengontrol berbagai hal. Dengan percaya diri yang lebih tinggi, Anda akan mampu mengontrol berbagai aspek dari kehidupan Anda. Dengan mampu mengontrol berbagai aspek diri pribadi Anda, Anda akan lebih jernih dalam melihat dan mengatur tujuan dan sasaran pribadi Anda. Dengan kejelasan dalam tujuan dan sasaran Anda, maka Anda akan lebih mampu dalam mengarahkan perilaku Anda menuju kepada keberhasilan Anda.

c. Percaya Diri Berarti Tahu Kapasitas Diri

Percaya diri, Anda akan memahami seluk beluk dan tingkat kapasitas yang Anda miliki. Dengan mengetahui kapasitas diri, Anda akan mampu melakukan analisis SWOT untuk diri pribadi Anda. Dengan memahami aspek SWOT diri Anda sendiri, maka Anda akan tahu persis dari mana harus memulai dan kemana akan berakhir.

d. Percaya Diri Berarti Success Oriented

Percaya diri, Anda menggeser fokus diri dari jebakan ketakutan akan kegagalan dan kerugian, ke cara pandang yang optimis tentang berbagai kesempatan dan keberhasilan. Anda akan menjadi orang yang success oriented. Dengan percaya diri, Anda tidak akan merasa cukup hanya dengan 'positive thinking', tapi lebih dari itu, Anda akan menuntut 'positive knowing'. Dengan 'positive knowing', Anda akan menjadi orang

yang ahli di bidangnya. Anda akan menjadi orang yang expert, ahli dan pakar. Itulah jalan menuju kesuksesan Anda.

e. Percaya Diri Berarti Perbaikan Kualitas Networking

Percaya diri, Anda akan meningkatkan kualitas personality Anda. Dengan kenaikan personality Anda, maka Anda juga akan menaikkan kualitas 'relationship' Anda. Seorang pemimpin atau pengusaha atau pejabat yang memulai dari bawah, kemudian terus naik sampai ke tingkatan tertentu di bidangnya, tidak hanya berhubungan dengan orang-orang di bawahnya. Lebih dari itu, ia juga akan meningkatkan kualitas networkingnya ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih luas. Ia akan terlibat dengan orang-orang yang juga lebih tinggi kualitasnya, lebih tinggi keahliannya, dan lebih baik tingkat percaya dirinya. Dengan itu, percaya dirinya akan makin meningkat. Dan dengan itu semua, peluang keberhasilannya juga akan meningkat. Dengan percaya diri, Anda akan bertemu dengan orang yang lebih menyenangkan, orang yang lebih baik kualitasnya, orang yang lebih terdidik, orang yang lebih memberi kesempatan dan peluang, orang yang lebih menarik, dan orang yang lebih nikmat bagi Anda untuk berhubungan dengan mereka.

f. Percaya Diri Berarti Kontrol Temperamen Yang Lebih Baik

Di dalam ilmu sosial, ada istilah 'hukum korespondensi', yang mengatakan bahwa 'dunia luar' di luar diri Anda, adalah sebuah cermin sempurna dari 'dunia dalam' di dalam diri Anda. Percaya diri Anda harus

dimulai dari dalam. Dan jika Anda berhasil memperbaiki kualitas 'dunia dalam' Anda, maka 'dunia luar' akan mengikutinya. Jika Anda sukses dengan berhasil meraih percaya diri, maka kesuksesan juga akan terjadi pada 'dunia luar'.

a. Metode Pembelajaran Untuk Pembentukan Sikap Dan Perilaku

Pembelajaran untuk pembentukan sikap sangat bergantung pada kepribadian masing – masing siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa mempunyai sifat bawaan, misalnya : kecerdasan, temperamen, dan yang mempengaruhi terhadap benbentukan sikap, namun, para ahli psikologi sosial pada umumnya berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Menurut Klausmeler (1985) ada tiga metode belajar dalam rangka pembentukan sikap yakni :

- i. Mengamati dan meniru
- ii. Menerima penguatan
- iii. Menerima informasi verbal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode kualitatif

Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok¹². “Meskipun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tapi teknik pengumpulan datanya diperkuat dengan menggunakan kuesioner, sebagaimana dalam buku yang berjudul *metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* karya Sugiyono, yang menjelaskan bahwa metode kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan bersama-sama dengan syarat; metode tersebut dapat digunakan secara bersamaan, dapat difahami dengan jelas, teknik pengumpulan data kuantitatif seperti triangulasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dan digunakan untuk meneliti obyek yang sama”.

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan

¹² Emzir, *metodologi penelitian* pt raja grafinda persada /Jakarta : 2008

alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Para peneliti kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks, dan menyeluruh dengan deskripsi detil dari kacamata para informan. Beberapa peneliti kualitatif mengadakan diskusi terbuka tentang nilai-nilai yang mewarnai narasi. Penelitian interaktif mendeskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Menurut Nana Syaodih menyatakan bahwa “Metode deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan”.² Dalam penelitian ini (metode deskriptif analisis), peneliti akan menyelidiki atau menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan penelitian, dan tentunya akan ditunjang dengan data yang penulis peroleh

B. Populasi sampel

“Populasi adalah seluruh elemen yang akan diteliti. Sampel adalah elemen yang merupakan bagian dari populasi. Data adalah fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya”.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi di MIN 2 Pandeglang

b. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel kelompok (cluster sampling) yaitu pengambilan sampel tidak langsung memilih anggota populasi untuk dijadikan sampel tetapi memilih kelompok terlebih dahulu. Yang termasuk sebagai sampel adalah anggota yang berada dalam kelompok terpilih tersebut, yaitu siswa siswi di MIN 2 Pandeglang kelas 5 tahun pelajaran 2017-2018 .

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat tersusunnya penelitian ini secara valid, maka penelitian ini menggali data-data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke obyek penelitian yaitu MIN 2 Pandeglang. Untuk mendapatkan data di lapangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi (*Observation*)

“Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki”.

“Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif”.

Pada dasarnya, “tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam

lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut". Setelah dirumuskan tujuan observasi, langkah berikutnya adalah membuat panduan (*guidelines*) observasi. Hampir sama dengan panduan wawancara, fungsi dari panduan observasi adalah untuk mempermudah peneliti memberikan patokan dan batasan dari observasi yang dilakukan agar observasi yang dilakukan tetap pada tujuannya. Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Observsi Penelitian

No	Panduan Observasi	Rincian Observasi
1	Siapa atau apa yang diobservasi ?	Implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru-guru untuk pendidikan karakter siswa.
2	Dimana lokasinya ?	MIN 2 Pandeglang
3	Kapan Observasi dilakukan ?	Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar

b. Angket(*Questionnaire*)

“Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket ini penulis sebarakan kepada responden yang terdiri dari siswa/siswi MIN 2 Pandeglang. Angket ini diberikan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi . Angket ini terdiri dari 10 item pertanyaan, yang di dalamnya terdiri dari aspek pertanyaan tentang karakter, yaitu karakter percaya diri.

c. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Definisi wawancara berikutnya dikemukakan oleh Stewart & Cash yang didefinisikan sebagai berikut:

Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Dalam penelitian kualitatif, “Wawancara menjadi

metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara”. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, yaitu haruslah objektif, sistematis, metodologis dan jangan sampai subjek merasa seperti di interogasi oleh peneliti. Jika subjek merasa bahwa dirinya diinterogasi, maka subjek akan merasa tidak nyaman dan merasa terancam karena dalam interogasi terkandung unsur tekanan dari salah satu pihaknya.

Penulis melakukan wawancara dengan guru-guru, koordinator guru asuh, siswa, dan warga sekitar MIN 2 Pandeglang mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter peserta didik.

Tabel 3.2 Wawancara Penelitian

NO	RESPONDENT	RINCIAN WAWANCARA
1	Guru Mata pelajaran	Perihal implementasi kurikulum pendidikan karakter (percaya diri, kejujuran, kedisiplinan)
2	Wali Kelas	Perihal guru dan pendidikan karakter
3	Siswa	Implementasi kurikulum 2013
4	Warga/Penjaga Kantin	Perihal karakter siswa

d. Tahap Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data yang peneliti lakukan ada tiga tahapan yakni:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pengolahan Data

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya mudah diolah.

Tabel 3.3 Angket Karakter Siswa

NO	DIMENSI KARAKTER	INDIKATOR	BUTIR SOAL
	Percaya diri	a. Kepercayaan diri siswa / siswi dalam melakukan perintah guru.	1. Saya selalu maju kedepan untuk menjawab soal yang guru berikan dipapan

		<p>b. Kepercayaan diri siswa / siswi dalam menunjukkan bakat.</p> <p>c. Kepercayaan diri siswa/siswi saat terpuruk dalam nilai.</p>	<p>tulis.</p> <p>2. Saya berani dalam menunjukkan bakat saya didepan banyak orang</p> <p>3. Saya sangat bangga ketika saya menang dalam perlombaan</p> <p>4. Walaupun nilai saya terpuruk disemester ganjil, namun saya berusaha untuk memeperbaikin ya dan tidak sedih</p>
--	--	---	---

2.	Jujur	<p>a. Kejujuran akan diri siswa / siswi dalam menjawab pertanyaan guru dan jujur pada dirinya sendiri</p> <p>b. Kejujuran</p>	<p>1. Ketika Guru menanyakan tugas / PR saya berbohong jika telah selesai mengerjakan nnya, padahal saya belum mengerjakan nnya.</p> <p>2. Saya mengerjakan PR setiap guru memberi saya PR</p> <p>3. Jika saya</p>
----	-------	---	--

		<p>akan</p> <p>dirisiswa /</p> <p>siswa dalam</p> <p>hak dan</p> <p>bukan haknya</p> <p>a. Kedisiplinan</p> <p>diri siswa /</p> <p>siswa dalam</p> <p>memenuhi</p> <p>peraturan</p> <p>sekolah</p>	<p>menemukan</p> <p>barang yang</p> <p>bukan milik</p> <p>saya</p> <p>tergeletak</p> <p>dimeja</p> <p>kelas maka</p> <p>aku</p> <p>mengambil</p> <p>nya</p> <p>1. Saya selalu</p> <p>tepat waktu</p> <p>untuk pergi</p> <p>kesekolah.</p> <p>2. Karena</p> <p>tempat</p> <p>sampah</p> <p>jauh dari</p> <p>kelas maka</p> <p>saya</p> <p>membuang</p>
--	--	--	---

			sampah lewat jendela. 3. Saya patuh dengan seragam yang ditentukan darisekolah
--	--	--	--

D. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, data dari awal sudah mulai dianalisis, karena data tersebut terus bertambah dan berkembang, dan jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.

Zainal Arifin mengutip dari Bogdan dan Biklen, dalam bukunya menjelaskan bahwa “Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip

wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya”.¹³ Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi sebelumnya yang telah digunakan dan diperoleh.

Dalam pengolahan data pada angket, penulis menempuh cara sebagai berikut:

1. Editing/verifikasi

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

2. Scoring

Setelah melalui tahap *Editing*, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 3.4 Ketentuan Skor Pembentukan Karakter Melalui Implementasi Kurikulum 2013

No	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
		Jumlah Skor	Jumlah Skor
1	Selalu	3	1
2	Sering	3	1
3	Kadang-kadang	2	2
4	Pernah	1	3
5.	Tidak Pernah	1	3

3. Tabulating

Langkah ketiga adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisa data dengan teknik deskriptif dengan presentase.

4. Analiting.

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah

secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

5. Concloding.

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data. Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P : angka presentasi

F : frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : number of cases (jumlah)

Untuk memberikan interpretasi dan prosentasi hasil angket yang diperoleh digunakan pedoman intrepestasi sebagai berikut:

- a. Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 76-100%
- b. Cukup baik, jika nilai yang diperoleh pada interval 56-75%
- c. Kurang baik, jika nilai yang diperoleh pada interval 41-55%
- d. Tidak baik, jika nilai yang diperoleh pada interval 0-40%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Observasi

Peneliti melakukan beberapa kegiatan di tempat penelitian (MIN 2 Pandeglang) untuk mendapat data-data atau informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pembahasan penelitian. Pada sebelumnya peneliti sudah melakukan kunjungan, maka dari itu peneliti sudah terarah apa-apa saja yang harus peneliti lakukan saat penelitian. Adapun hasil penelitian yang dilakukan antara lain:

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah meminta izin dengan salah satu guru agar peneliti dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini peneliti lakukan kegiatan observasi terhadap guru tersebut! Adapun lembar observasi peneliti cantumkan di lampiran(Terlampir). Beberapa instrumen yang observer cantumkan adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan guru dan siswa dalam kehadiran tepat pada waktunya!

Hal ini adalah hal yang penting untuk guru dan siswa agar selalu berkomitmen untuk masuk kelas tepat pada waktunya. Jika guru datang terlambat maka berkuranglah juga materi atau kegiatan-kegiatan kependidikan yang telah direncanakan guru dalam RPP . begitu juga bila

siswa datang terlambat, maka siswa akan rugi karena tertinggal dengan teman-temannya yang datang tepat pada waktunya. Kelas yang saya observasikan adalah bu Malla kelas 5 A karena bu Malla adalah wali kelas dari kelas 5 A, yang setiap harinya masuk kelas tersebut. Maka dari itu baik bu Malla maupun siswa-siswa kelas yang observer pilih datang atau hadir tepat pada waktunya atau tidak.

b. Guru mengkondufikan/mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran!

Poin yang kedua ini adalah langkah awal bagi sorang guru untuk beberpa waktu kedepannya saat guru mengajar di kelas. Pengelolaan atau pengondisian kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan kreatifitasnya untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan motivasi siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

c. Guru mengucap salam dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran!

Setelah Bu Malla hayati mengkondisikan kelas, maka pada waktu itu langkah selanjutnya dari bu Malla adalah mengucap salam dan memimpin do'a sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas. Hal ini

diikuti semua siswa- siswi di kelas tersebut (kelas lima) dengan hikmat dan khusyu'. Usaha tersebut adalah agar semua kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, untuk lebih menghayati niat siswa-siswi datang ke sekolah Dan semua KBM di-ridhoi oleh Allah SWT.

d. Guru mencari pengetahuan awal siswa pada pemberian materi baru!

Setelah bu Malla memulai pembelajaran langkah yang bu Malla lakukan adalah menggali atau mencari tahu pengetahuan awal siswa-siswi tentang materi yang akan beliau sampaikan. Agar materi yang akan bu Malla sampaikan sudah tergambar di benak siswa-siswi dan menstimulus siswa-siswi untuk lebih aktif lagi saat pembelajaran tersebut. Dan hasilnya para siswa-siswi antusias mengikuti pelajaran bu Malla dan terbentuknya suasana KBM yang interaktif.

e. Guru menguasai materi yang diajarkan di kelas

Walaupun bu Malla belum membuat RPP pada pertemuan itu, bu Malla sangat baik dalam menguasai materi, hal ini dilatarbelakangi kemampuan bu Malla saat memaparkan materi, metode yang ibu pakai, dan beliau dapat menjawab dengan jelas pertanyaan- pertanyaan siswa-siswinya yang belum paham dengan materi yang sedang dibahas pada waktu itu.

f. Bervariasinya metode pengajaran guru dalam satu pertemuan!

Kita mengetahui bahwa pengajaran merupakan suatu sistem. Ini berarti bahwa pengajaran dipandang sebagai suatu kerja sama secara simultan berbagai unsur atau komponen pengajaran yaitu : bahan pengajaran, metode penyajian, alat-alat bantu pengajaran, serta penilaian, yang secara teratur diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Hal ini juga diperhatikan bu Malla saat dia mengajar saat itu, tak hanya metode ceramah yang beliau gunakan tetapi juga menggunakan metode diskusi yang berdampak kelas lebih aktif dan memacu kemampuan siswa-siswi dalam berpendapat dan berbicara di depan teman- temanya.

g. Guru berinteraksi kepada murid dengan harmonis dan sangat menghormati!

Interaksi menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru juga memperoleh umpan balik (feedback) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik. Untuk itu, mendengar

pengalaman para siswa dapat diaplikasikan dalam metode pembelajaran sebelum guru masuk ke dalam penjelasan teori.

Interaksi antara bu Malla dan siswa-siswi di kelas sudah terjalin dengan harmonis, dikarenakan sikap sigap siswa-siswi saat diperintahkan untuk merapihkan apa-apa saja yang ada di atas meja mereka masing-masing (saat pengondisian kelas). Interaksi lebih harmonis di saat dilaksanakannya forum diskusi pada saat itu. Mereka bersemangat dan aktif dalam berdiskusi.

h. Guru memberi stimulus kepada siswa untuk bertanya!

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui. Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa, antara siswa ini menunjukkan adanya interaksi di kelas yang di dinamis dan multi arah. Kegiatan tanya jawab antara bu Malla kepada murid dan kegiatan tanya jawab murid kepada bu Malla terlihat betul pada saat itu. Antusias siswa-siswi terhadap materi yang bu Malla ajarkan sangat terlihat karena adanya tanya jawab siswa-siswi tersebut. Itu membuktikan minat mereka atas materi dan cara mengajar bu Malla sangat baik.

i. Tercapainya KD/Indikator pada pertemuan

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Pada saat bu Malla mengajar beliau tidak membuat RPP, tapi peneliti dapat melihat tercapai atau tidaknya KD dengan melihat buku paket. Bahwa pada materi tersebut, siswa dapat menempuhnya.

j. Guru memberi stimulus kepada siswa untuk mengomunikasikan pelajaran saat di kelas.

Adapun macam komunikasi dalam proses KBM ada tiga bentuk, antara lain pertama, komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah (guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi). Kedua, komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.(guru dan murid berperan sama yaitu pemberi dan penerima aksi). Ketiga, komunikasi banyak arah (adanya interaksi antara guru dengan murid dan adanya interaksi murid yang satu dengan yang lainnya). Ketiga macam komunikasi di atas tercipta di saat bu Malla mengajar.

k. Guru menunjuk siswa untuk memberi kesimpulan materi didepan kelas!

Kegiatan ini baik dalam mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini terdapat pada waktu bu Malla mengajar, beliau meminta beberapa siswa-siswi untuk menarik kesimpulan

dari materi yang beliau telah ajarkan di kelas. Respon dari siswa-siswi awalnya malu-malu dan saling menunjuk teman-temannya, sikap yang bu Malla ambil adalah menunjuk beberapa siswa maupun siswi dari absen, dan hasilnya siswa-siswi mampu memberi kesimpulan atas materi tersebut di depan kelas dan dilihat juga didengar teman-temannya.

l. Guru memberi tugas individu maupun kelompok!

Tugas yang diberikan bu Malla kepada murid-muridnya hanya membaca pembahasan berikutnya, dikarenakan pembahasan di bab tersebut belum habis. Hal ini dilakukan bu Malla untuk siswa-siswi membaca buku mereka saat di rumah dan dapat menanamkan pengetahuan awal murid pada pertemuan berikutnya.

m. Guru memberi kesimpulan dan menutup kelas!

Setelah siswa-siswi memberikan kesimpulan pada materi tersebut dan bu Malla telah memberi tugas kepada mereka, bu Malla menyimpulkan materi dan memberi pengarahannya untuk pertemuan selanjutnya. Dan selanjutnya bu Malla menutup kelas dengan mengucapkan hamdalah bersama siswa-siswinya.

n. Guru memberi nilai pada lembar penilaian di setiap KD!

Kurikulum 2013 memberlakukan sistem autentik dalam penilaiannya. Penilaian autentik adalah penilaian pembelajaran yang

meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebenarnya penilaian autentik ini sudah tidak asing lagi pada KBK dan KTSP, hanya saja pelaksanaannya konon belum maksimal. Setelah pembelajaran usai bu Malla baru menilai nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa-siswinya dengan arif dan bijaksana, tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

o. Guru membuat RPP di setiap pertemuan

Pada saat peneliti mengobservasi, bu Malla tidak membuat RPP. Akan tetapi bu Malla mengajar terarah dengan baik, langkah demi langkah bu Malla lakukan saat beliau mengajar di kelas.

1. Hasil angket

Langkah peneliti selanjutnya adalah menyebar angket, angket hanya membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi persoalan karakter siswa- siswi kelas lima yang telah memakai kurikulum 2013. Pengolahan data memakai rumus prosentase, Adapun angket dan perhitungan hasil angket peneliti di cantumkan di lembar lampiran. Dan berikut hasil perhitungan angket peneliti tentang karakter peserta didik kelas lima MIN 2 Pandeglang :

Table 4.1 Tabulasi Hasil Angket

Indikator	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Karakter jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika Guru menanyakan tugas / PR saya berbohong jika telah selesai mengerjakannya, padahal saya belum mengerjakannya. 2. Saya mengerjakan PR setiap guru memberi saya PR. 3. Jika saya menemukan barang yang bukan milik saya tergeletak dimeja kelas maka aku mengambilnya. 	80%	Baik
Karakter Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu tepat waktu untuk pergi kesekolah. 2. Karena tempat sampah jauh dari kelas maka saya membuang sampah lewat jendela. 3. Saya patuh dengan 	90%	Baik

	seragam sekolah yang ditentukan dari sekolah.		
Karakter Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu maju kedepan untuk menjawab soal yang guru berikan dipapan tulis. 2. Walaupun nilai saya terpuruk disemester ganjil, namun saya berusaha untuk memeperbaikinya dan tidak sedih. 3. Saya bersni dalam menunjukkan bakal saya didepan banyak orang. 4. Saya sangat bangga ketika saya menang dalam perlombaan 	75%	Cukup Baik

Setelah kita melihat data dari tabel di atas dapat kita ketahui:

a. Karakter jujur

Tabel 4.2 Angket karakter kejujuran

Indicator	Butir pernyataan	SL	SR	KD	PN	TP	Jmh	Pernyataan Negatif	Pernyataan Positif	Rata-rata
Karakter Kejujuran	1.	0	0	13	3	7	23	80 %		
	2.	9	0	10	4	0	23		90 %	80 %
	3.	0	0	0	3	20	23	70 %		

Siswa siswi berkata jujur kepada temannya dan kepada diri sendiri, dan siswa siswi kelas lima tidak pernah berkata tidak jujur waktu bertransaksi dikantin. Karena menurut mereka, mereka sudah diberitahu atau sudah tau dampak dari memakan makanan yang tidak halal. Dan menurut mereka walaupun tidak ketahuan tetapi Allah maha melihat dan mengetahui. Siswa-siswi selalu izin terlebih dahulu saat ingin meminjam sesuatu dari temannya dan mayoritas dari mereka meminta izin terlebih dahulu, walaupun sesekali mereka lupa untuk meminta izin dengan alasan terburu-buru dan teman dekat.

b. Karakter Disiplin:

Tabel 4.3 Angket karakter kedisiplinan

Indicator	Butir pernyataan	SL	SR	KD	PN	TP	Jmh	Pernyataan Negatif	Pernyataan Positif	Rata-rata
Karakter Kedisiplinan	4.	4	3	10	0	6	23		100%	90%
	5.	0	3	12	4	4	23	90 %		
	6.	15	0	3	1	4	23		80 %	

Kedisiplinan siswa-siswi kelas lima sudah baik, hal ini dilatarbelakangi Siswa-siswi tidak pernah tidak mentaati tata tertib sekolah, Siswa-siswi tidak pernah tidak menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Siswa-siswi tidak pernah tidak membaca asmaul husna yang sudah menjadi tata tertib dan kebiasaan sekolah sebelum pelajaran dimulai . Siswa-siswi tidak pernah tidak mengumpulkan tugas pada waktunya. Pengumpulan tugas siswa-siswi tepat pada waktunya sudah baik, walaupun sesekali mereka meninggalkan tugas mereka di rumah sehingga tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Siswa-siswi sudah

berusaha agar tidak pernah tidak membawa buku dan alat tulis saat masuk sekolah. Dengan ini kedisiplinan siswa- siswi MIN 2 Pandeglang sudah baik dengan nilai rata-rata 90% yang berartian masuk dalam kategori baik.

c. Karakter Percaya Diri:

Tabel 4.4 Angket karakter Percaya Diri

Indicator	Butir pernyataan	SL	SR	KD	PN	TP	Jmh	Pernyataan Negatif	Pernyataan Positif	Rata-rata
Karakter Percaya Diri	7.	0	0	10	10	3	23		100 %	75%
	8.	3	2	15	0	3	23		100%	
	9.	3	4	9	0	7	23		100%	
	10.	11	4	4	4	0	23		80%	

Kepercayaan diri siswa-siswi sudah baik, hal ini dilatar belakangi dengan Siswa-siswi selalu mengerjakan hal yang baik tanpa ragu-ragu, Siswa-siswi berani untuk menunjukkan kemampuan mereka, walaupun terkadang masih malu-malu.

Siswa-siswi tidak pernah tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan positif, Siswa-siswi tidak menutup-nutupi talenta mereka dalam suatu ajang bakat. Walaupun mereka malu saat memulai mengungkapkan talenta mereka. Siswa- siswi selalu tidak akan berputus asa dan bersemangat belajar lebih giat lagi di saat mereka turun peringkat. Dengan ini kepercayaan diri siswa-siswi MIN 2 Pandeglang sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 75% yang berartian masuk dalam kategori cukup baik.

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa karakter peserta didik di MIN 2 Pandeglang berkarakter baik!

A. Pembahasan

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan yang terakhir adalah aspek sikap dan perilaku. Adapun pengertian dari ketiga aspek tersebut adalah:

1. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan aspek yang ada di dalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa di suatu bidang. Kurikulum 2013 memang diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang sebelumnya telah dicanangkan pemerintah sebelum terbentuknya kurikulum 2013 ini

2. Keterampilan

Aspek keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal atau proyek, sehingga siswa dapat terlatih sifat ilmiah dan karakter yang merujuk kepada aspek keterampilan. Aspek keterampilan dapat berupa keterampilan pengerjaan soal, keterampilan pengerjaan dan pelaksanaan proyek, keterampilan membuat teks, dan keterampilan dalam menjawab soal lisan.

3. Sikap dan perilaku

Aspek penilaian sikap dan perilaku merupakan aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek penilaian ini dinilai oleh guru dalam jurnal harian, teman sejawat dalam sebuah lembaran nilai, penilaian ini juga dinilai orang tua murid itu sendiri dan dinilai oleh diri-nya sendiri.

Adapun implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter siswa- siswi kelas V MIN 2 Pandeglang tidak luput dari proses-proses pembelajaran sekolah. Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

1. Intra-Kurikuler

Adapun pembelajaran intra-kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:

- a. Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
- b. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema, sedangkan di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan guru.
- c. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai kompetensi dasar dan kompetensi inti pada tingkat yang memuaskan.

2. Ekstra-Kurikuler

Selain pembelajaran intra-kurikuler ada pula pembelajaran ekstra-kurikuler. Yang dimaksud pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggunya. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib. Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikuler berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas.

- b. Mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup.

Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan di lingkungan:

- a. Sekolah.
- b. Masyarakat.
- c. Alam.

Pendidikan karakter/sikap adalah poin penting dalam ruang lingkup kurikulum 2013, maka dari itu ada beberapa langkah/usaha sekolah beserta jajaran petugas kependidikan dalam membentuk/mendidik karakter siswa antara lain, yaitu:

- a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berperan dalam pembentukan/pendidikan karakter siswa. Adapun lingkungan yang mempengaruhi sikap siswa antara lain adalah lingkungan rumah, lingkungan bermain murid, dan lingkungan sekolah. Disini perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak keluarga/orang tua siswa- siswi, untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang anak agar terjauh dari hal- hal yang tidak baik dan merusak masa depan siswa itu sendiri. Seperti yang dilakukan ibu kepala

sekolah, yang mengambil keputusan untuk mengeluarkan salah satu siswa kelas enam yang melanggar peraturan dan sering membuat resah dan membuat gaduh sekolah. Hal itu diakui ibu kepala adalah suatu keputusan yang sudah beliau pikir dengan matang dan penuh pertimbangan, agar perbuatan itu tidak diikuti/ditiru dengan teman-teman lainnya.

Adapun usaha-usaha guru di MIN ini adalah menjalin hubungan yang baik dengan murid, agar terjadinya interaksi yang sangat komunikatif dan berdampak baik untuk keduanya.

b. Kegiatan/usaha sekolah dalam menunjang implementasi kurikulum 2013, antara lain:

Adapun faktor-faktor pendidikan sekolah antara lain:

1. Implementasi kurikulum 2013 guru-guru dalam pendidikan karakter peserta didik kelas lima.
 - a. Menurut ibu Malla “Upaya saya mendidik karakter murid saya di kelas lima memberi materi dan melakukan tanya jawab, sehingga timbul kepercayaan diri dan rasa keingin tahuan mereka pada suatu materi yang saya ajarkan. Melatih siswa untuk berpendapat, membiasakan berdo’a dan memberi salam”.
 - b. Menurut ibu Neng Noni “cara saya untuk mendidik karakter anak-anak saya di kelas dengan membuat small group, agar siswa cakap dalam berpendapat pada suatu hal”.

- c. Menurut ibu Zaenab “ setiap guru sebelum kurikulum 2013 sudah menerapkan pendidikan karakter, melatih siswa untuk kreatif dalam berbicara dan berkarya, membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah belajar, dan lain-lain”.
- d. Menurut ibu lilis “ada dua, yaitu adanya pembiasaan akhlak yang baik, pembahasan siswa saat berkomunikasi, dan sikap mereka harus baik. Yang kedua, melatih keahlian mereka dalam berbahasa yaitu dengan cara melatih berani, terampil, percaya diri, dan tanggung jawab.

Dari beberapa paparan di atas diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter dengan adanya pembiasaan- pembiasaan guru terhadap peserta didik baik pembiasaan memberi salam dan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, melatih siswa agar lebih aktif di kelas, membuat pembelajaran yang komunikatif, terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik itu sendiri.

- c. Adanya observasi penilaian sikap (religius dan sosial)

Adanya observasi penilaian sikap (religius dan sosial) yang diobservasi/dinilai diri siswa itu sendiri, teman sekelas, guru di setiap mata pelajaran/di setiap KD, dan orang tua. Hasil rekapitulasi penilaian itu di masukan/dicantumkan di dalam rapor siswa. Adapun

penilaian sikap yang dinilai oleh guru setiap mata pelajaran, murid itu sendiri dan temannya mencakup beberapa aspek yaitu:

a. Religius

Aspek-aspek yang dinilai dari sikap religius adalah:

- a) Semakin yakin dengan keberadaan Allah setelah mempelajari ilmu pengetahuan.
- b) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan.
- c) Mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Allah.
- d) Member salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum.
- e) Mengungkapkan keagungan Allah apabila melihat kebesarannya.

b. Sosial

- a) Jujur (tidak menyontek, tidak plagiat, berani mengakui kesalahan).
- b) Disiplin (masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain-lain).
- c) Tanggung jawab (melakukan tugas dengan baik, berani meminta maaf kalau melakukan kesalahan, dan lain-lain).
- d) Toleransi (menghormati teman yang berbeda ras, berbeda agama, menerima kekurangan orang lain).
- e) Gotong royong (rela berbagi, aktif, bekerja sama).

f) Santun (menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata hina, kotor, dan lain-lain).

g) Percaya diri (melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu, mengambil keputusan dengan cepat, dan lain-lain).

Penilaian yang dilakukan orang tua cukup berbeda dengan yang lainnya, yaitu:

a. Aspek religius

Adapun hal-hal yang diperhatikan antara lain:

a) Shalat lima waktu

b) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan.

c) Mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Allah.

d) Memberi salam, meminta izin dan mencium tangan sebelum dan sesudah pulang sekolah.

e) Mengungkapkan keagungan Allah apabila melihat kebesarannya.

b. Aspek sosial

Hal-hal yang diperhatikan antara lain:

a) Jujur

b) Disiplin (pulang tepat waktu, menyiapkan perlengkapan sekolah, meluangkan waktu untuk belajar).

c) Tanggungjawab (melakukan tugas-tugas sekolah dan rumah dengan baik, berani menerima resiko, dan lain-lain).

- d) Toleransi (menghargai anggota keluarga yang berbeda pendapat pendapat, memaafkan kesalahan orang lain).
- e) Gotong royong (rela berbagi, aktif, bekerja sama).
- f) Santun (menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata hina, kotor, dan lain-lain).
- g) Percaya diri (melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu, mengambil keputusan dengan cepat, dan lain-lain).

Itu semua dinilai oleh orang tua di setiap harinya lalu direkap di lembar rekapitulasi bulanan-nya. Dinilai setiap harinya, direkap ke penilaian bulanan, lalu dimasukkan/dikumpulkan ke wali kelas untuk data di pengisian rapor nantinya.

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam implementasi kurikulum 2013, antara lain:

1. Jujur

Karakter jujur terbentuk dengan terkontrolnya siswa/siswi melalui tes yang dilakukan ketika siswa/siswi menyelesaikan setiap ujian ataupun ulangan mereka.

2. Kerja keras

Kerja keras tumbuh dengan sendirinya, karena kurikulum 2013 memperhatikan sekali pengetahuan dan keterampilan siswa/siswi. Dan adanya ranking kelas/peringkat kelas, maka siswa/siswi sejatinya harus bekerja keras mempelajari dan memahami materi-

materi di setiap mata pelajaran yang kurang lebih menginginkan peringkat kelas yang tinggi atau menjadi juara kelas.

3. Disiplin

Disiplin turut tumbuh dengan sendirinya melalui tegasnya peraturan dalam pembelajaran dan dalam ruang lingkup sekolah. Karena bagi murid yang tidak disiplin, murid tersebut akan mendapatkan hukuman. Dengan masuk kelas tepat pada waktunya, berseragam sesuai tata tertib, mengerjakan tugas yang telah diberikan guru di kelas, dan membawa perlengkapan sekolah(buku tulis, alat tulis, dan buku pelajaran)

4. Kerjasama

Pada proses pembelajaran ini siswa/siswi sering diperintahkan untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas. Tugas kelompok membuat murid lebih berani lagi untuk berpendapat, tugas kelompok melatih kepercayaan diri murid untuk melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu, berani mengambil kesimpulan dan tugas kelompok melatih murid untuk bertoleransi, yaitu menerima pendapat orang/teman yang berbeda. Kerjasama pun bisa dilihat dari hasil jadwal piket yang telah dibuat tiap kelasnya. Mereka bekerjasama menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

5. Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah suatu poin penting untuk tumbuh kembangnya seorang anak, yang dimana seorang guru dituntut untuk menjadikan siswanya menjadi sosok/seseorang yang percaya akan kemampuan diri dia sendiri). Murid diarahkan/dibimbing agar siswa dapat melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu, berani mengambil keputusan secara cepat, tepat dan bisa dipertanggungjawabkan, tidak mudah putus asa, berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak, dan berani mencoba hal-hal yang baru yang positif.

6. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang paling utama seseorang harapkan yang ada pada seseorang disekelilingnya. Pesan moral yang disampaikan dan dicontohkan guru adalah cara utama agar berkarakter tanggung jawa, seperti guru selalu datang tepat waktu. Memberi arahan yang baik dan logis adalah faktor pendukung rasa tanggung jawab siswa. Siswa bertanggung jawab akan semua arahan guru dan staf kependidikan di sekolah tersebut. Bila berbuat kesalahan, murid pun dilatih untuk berani mengungkapkan dan mengakui kalau perbuatannya itu salah dan disertai berani meminta maaf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan maka penulis menyimpulkan bahwa; implementasi kurikulum 2013 telah diterapkan dengan baik dalam pendidikan/pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian penulis, hasil penelitian menunjukkan proses dari implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan secara aktif, komunikatif, serta terjadinya interaksi secara langsung antara guru/staff pendidikan dengan siswa dapat menimbulkan karakter siswa menjadi terbentuk, terlebih lagi adanya beberapa faktor yang dominan untuk pembentukan karakter siswa, seperti faktor pembelajaran dan lingkungan. Adapun usaha guru-guru untuk mendidik karakter siswa dalam implementasi kurikulum 2013 adalah poin penting. Di MIN 2 Pandeglang para guru tidak lagi hanya memperhatikan hasil belajar pada aspek nilai saja akan tetapi sudah memperhatikan perkembangan siswa-siswinya dari kepribadiannya, tutur katanya, dan karakter mereka. Adanya usaha para guru untuk membentuk karakter peserta didiknya saat mereka mengajar di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Hal itu para guru perhatikan agar terbentuknya beberapa karakter seperti jujur,

kerjakeras, disiplin, dan masih banyak lagi. Dari data penelitian dengan menggunakan angket pun menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 cukup baik dalam pendidikan/pembentukan karakter.

Meskipun demikian, setiap kelebihan pasti ada kekurangannya, sebagaimana juga dengan implementasi kurikulum 2013 ini. Implementasi kurikulum 2013 ini akan sulit berkembang dan terhambat dalam pendidikan karakter apabila dari faktor penunjangnya tidak mendukung, selain itu guru harus pintar menyalahgunakan waktu dalam melakukan hal-hal administratif untuk mengisi penilaian sikap peserta didik di setiap KD-nya, agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan pendidikan karakter peserta didik. Dan peserta didik harus siap dari segi mental dan akal, karena implementasi kurikulum 2013 ini memerlukan kesiapan dan kegigihan peserta didik dalam menjalaninya. Hal itu tidak lepas dari peran aktif guru-guru dan staff kependidikan agar selalu memotivasi peserta didiknya dalam menjalani kegiatan-kegiatan/alur-alur dari peng-implementasian kurikulum 2013 tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan Karakter peserta didik di MIN 2 Pandeglang, maka penulis menyampaikan beberapa saran kepada semua pihak, antara lain;

1. Untuk lebih memperhatikan kehadiran guru di setiap harinya. Dikarenakan banyak siswa/siswi yang keluar masuk kelas di saat kelas kosong. Saran ini bukan hanya untuk staff pengajar di sekolah ini akan tetapi untuk seluruh staff kependidikan di sekolah ini agar memperhatikan keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar di sekolah ini. Agar mengoordinasikan jadwal maupun berperan aktif untuk mengisi/masuk kelas yang tidak ada gurunya. Karena kekosongan kelas itu berdampak dengan minat belajar peserta didik tersebut.
2. Untuk pengajar dan staff kependidikan, agar lebih tegas dalam menegakkan peraturan sekolah. Penulis menyarankan agar mendidik peserta didik dengan lembut tapi tegas. Melakukan hukuman-hukuman edukatif yang membuat peserta didik yang nakal menjadi kapok/enggan mengulangnya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta : 2006.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta : 2008.
- Emzir, Metodologi penelitian, PT Raja Grafindo Persada Jakarta : 2008
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, AR-RUZ Z MEDIA. Yogyakarta : 2014
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung : 2013.
- Lubis Grafura Strategi Implementasi Pendidikan, Jakarta : 2014
- Mulyasa, E. *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung : 2014.
- Maswardi Muhammad Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, (Jakarta: badose media,2010)
- Margono, S. *Metodologi penelitian pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta : 2003.
- Sagala, Saiful, *Konsep dan makna pembelajaran*, ALFABETA. Bandung : 2014.
- Syaodih, Nana. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*, PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung : 2000.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers. Jakarta : 2012.
- Subana, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia. Bandung : 2000.
- Yunus Abidin Desain System pembelajaran dalam konteks k-13
- Zubaedi, Desain pendidikan karakter/ Jakarta, Prenada Media 2011
- Zainal Arifin *evaluasi pembelajaran* PT Remaja Rosdakarya Bandung : 2011

